BAB III

METODE PENELITIAN

Aspek pokok tentang metodologi penelitian yang akan dibahas pada bab ini ialah tentang bentuk penelitian, responden dan instrumen yang akan digunakan. Lebih jauh akan dikemukakan upaya analisis data, dan akhirnya beberapa pertanyaan tentang keterbatasan penelitian akan menutup bab ini.

A. Bentuk Penelitian

Penelitian ini berbentuk survei, dalam arti mencari data di lapangan apa adanya sekarang tanpa memberikan perlakuan khusus (treatment) kepada responden sebagai sumber data. Data yang dikumpulkan dari responden menyangkut berbagai hal yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, yaitu berkenaan dengan karakteristik belajar siswa kreatif.

Data dikumpulkan dengan mempergunakan instrumen daftar isian, alat ungkap pengidentifikasian siswa kreatif dan pedoman wawancara sesuai dengan jenis dan sifat data yang dikehendaki. Data yang terkumpul itu kemudian diolah menurut prosedur kuantitatif dan kualitatif dengan mempergunakan teknik-teknik statistik sesuai dengan jenis data yang ada.

Hasil akhir penelitian ini adalah gambaran tentang karakteristik belajar siswa kreatif, (khususnya untuk sepuluh kasus yang terpilih sebagai siswa kreatif dalam belajar dalam penelitian ini. Secara teknis, hasil penelitian ini merupakan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan pada bab I tesis ini.

B. Cara Mengidentifikasi Siswa Kreatif

Subyek yang diikut sertakan dalam penelitian ini adalah siswa SMU Negeri Kotamadya Padang yang yang tersebar pada 8 (delapan) SMU. Pemilihan dan penetapan subyek (siswa) dari setiap sekolah didasarkan timbangan khusus yaitu dominasi guru, alat ungkap pengidentifikasian siswa kreatif dan tidak kreatif, dan daftar isian. Karena instrumen yang dipakai itu, khsususnya yang berkenaan dengan pengungkapan karakteristik belajar siswa kreatif, bersifat verbal dan merupakan pertanyaan atau pernyataan isinya cukup tinggi, maka siswa yang dipilih adalah mereka yang sudah duduk di kelas tiga SMU Negeri Padang. Dari segi umur mereka adalah para remaja, pemuda yang sedang menjalami tahap perkembangan.

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu ingin memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik belajar siswa kreatif, maka kelompok siswa yang dipilih adalah kelompok heterogen yang mampu memberikan data yang cukup bervariasi. Dari setiap kelompok (sekolah) hendaknya dapat diidentifikasi dari siswa-siswa yang kreatif dan tidak kreatif. Dengan variasi atau heterogenitas seperti itu profil belajar siswa kreatif akan dapat tergambarkan dalam cakupan karakteristik yang cukup luas.

Pertimbangan lain dalam memilih siswa berkenaan dengan pemetaan dan peringkat sekolah, siswa kreatif itu tersebar di mana-mana (di pusat kota, pertengahan dan pinggiran kota). Dengan demikian, penelitian ini memilih SMU yang terletak di pusat kota Padang, di pertengahan kota, dan di pinggiran kota.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah ditetapkan, maka siswa yang diikutsertakan dalam penelitian ini berasal dari wilayah atau klasifikasi berikut:

1. Berdasarkan letak/pemetaan sekolah:
   a. Di pusat kota yaitu SMU 1, SMU 2 dan SMU 3 Padang
   b. Di pertengahan kota, yaitu SMU 4, 5 dan SMU 6 Padang
   c. Di pinggiran kota, yaitu SMU 7 dan SMU 11 Padang
2. Berdasarkan peringkat sekolah:
   a. Tinggi, SMU 1, 2 dan 3
   b. Sedang, SMU 4, 6
   c. Kurang, SMU 5, 7 dan SMU 11

C. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan bermaksud untuk menemukan secara empiris berbagai karakteristik belajar yang ditampilkan siswa kreatif dan implikasinya untuk menyusunan program dalam rangka pengembangan dan pembinaan kreativitas siswa di sekolah. Prosedur awal yang dilakukan penelitian ini yaitu: pertama kalinya yaitu menyusun pedoman, daftar isian, menyiapkan format pencatatan. Kedua menghubungi para ahli untuk menimbang pedoman wawancara, dan ketiga melalukan uji-coba wawancara dengan guru dan siswa. Selanjutnya, prosedur penelitian untuk menetapkan siswa-siswa kreatif dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Masing-masing sekolah diminta untuk menentukan siapa siswa kreatif dan tidak kreatif yang ada di sekolah (khususnya

siswa kelas tiga). Penetapan siswa didasarkan dominasi guru (guru mata pelajaran, wali kelas, pembantu kepala sekolah bidang siswa, pembina OSIS, dan guru pembimbing). Kriteria yang digunakan guru untuk menetapkan siswa kreatif antara lain: (a) prestasi belajar dan peringkat siswa di kelas/ sekolah, (b) keterlibatan dan prestasi yang menonjol diraih siswa dari setiap kegiatan perlombaan, pertandingan, (c) kemampuan/keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan, memecahkan kesulitan, penyesuaian diri, berkomunikasi, pengendalian diri dan emosi, (d) rasa ingin tahu, (e) kebebasan dan kemandirian siswa, (f) disiplin dan tanggung jawab siswa dalam bekerja, (g) kepemimpinan dan keterlibatan siswa dalam OSIS, (h) ketekunan dan keuletan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang bervariasi, (i) kecintaan siswa terhadap nilai kebersamaan, moral dan agama, dan (j) kecintaan siswa terhadap seni, keindahan dan rasa humor, serta (k) kesukaan dalam petualangan. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, terpilih 84 siswa (60 kreatif dan 24 tidak kreatif) dari delapan SMU Negeri Kotamadya Padang **lampiran 1**

2. Mengadministrasikan alat ungkap kreativitas kepada 84 siswa yang terpilih, hasilnya tertera pada tabel 1 berikut:

Tabel 1
Butir-butir Indikator Kreativitas yang Dilihat Adanya dan Dipakai sebagai Dasar Pertimbangan bagi Pengidentifikasian Individu yang Kreatif
(N= 84)

INDIKATOR	Pengidentifikasian Individu Kreatif	
	f	%
1	3	4
I. SIKAP DAN TILIKAN TERHADAP MASALAH DAN HAL-HAL BARU		
A. Suka bertualang, menyelidiki dan banyak gagasan		
1. Suka bertualang	64	76,19
2. Suka menyelidiki	30	35,71
3. Banyak ide/gagasan	22	26,19
B. Mampu menghadapi dan memecahkan masalah/kesulitan	38	45,24
II. SIKAP TERHADAP LINGKUNGAN DINAMIKA, KEMAMPUAN BEREKPRESI DAN BERKOMUNIKASI		
A. Sadar dan tanggap terhadap lingkungan	76	90,47
B. Luwes dan energik		
1. Luwes	52	61,90
2. Energik (lincah & bersemangat)	46	54,76
C. Lugu, terbuka, dan obyektif	34	40,76
D. Baik dalam berekspresi dan berkomunikasi:		
1. Mampu mengeksperesikan pikiran	28	33,33
2. Mampu mengekspresikan perasaan	58	69,04
3. Mampu berkomunikasi	74	88,09
III. SIKAP DAN DINAMIKA DALAM BEKERJA		
A. Menyukai tugas/pekerjaan yang sulit dan kompleks	56	66,66
B. Berdisiplin dan suka bekerja:		
1. Berdisiplin	66	78,57
2. Suka bekerja	76	90,47
C. Bekerja bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab	52	61,90
D. Bekerja dengan variasi		

1	3	4
IV. KEBEBASAN, KEYAKINAN DAN KETEGUHAN HATI		
A. Bebas dan mandiri		
1. Bebas	53	63,09
2. Mandiri	28	33,33
B. Percaya pada diri sendiri	74	88,09
C. Memiliki kepastian diri	45	53,57
D. Berpendirian jelas dan teguh	36	42,85
E. Berprakarsa (mampu mengajukan kan gagasan sendiri)	22	26,19
F. Tabah dan pantang mundur	19	22,61
V. KEASLIAN DAN PRESTASI		
A. Menciptakan sesuatu yang baru dan asli	16	22,61
B. Mengejar prestasi yang tinggi	55	65,47
C. Berprestasi tinggi dan berusaha keras di sekolah	68	80,95
D. Berprestasi tinggi dan berusaha keras di luar sekolah	30	35,71
VI. KOMITMEN TERHADAP KEBERSAMAAN, NILAI DAN MORAL		
A. Menyukai kebersamaan	42	50,00
B. Memperhatikan kepentingan org lain	56	66,66
C. Menjunjung tinggi nilai-nilai moral	82	97,61
VII. KEINDAHAN DAN HUMOR		
A. Memiliki rasa keindahan	65	77,38
B. Memiliki rasa humor	20	23,80

Catatan

Alat Ungkap Kreativitas yang digunakan sudah ditimbang delapan para ahli dan sudah digunakan untuk penelitian Komponen dan Tolok Ukur Kreativitas (Studi Awal di Sumatera Barat) oleh Prayitno, dkk (1991). Perhitungan keajegan dari alat ungkap ini menghasilan 87,45%, validitas konstruk yang memadai di atas 0,325 dan reliabilitas 0.96.

3. Mengadministrasikan daftar isian (Biodata) yang berisikan identitas siswa, identitas orang tua, potensi (kemampuan umum, bakat khusus dan minat), kegiatan yang disenangi, dan prestasi pernah diraih kepada 84 orang siswa yang terpilih. Dari daftar isian ini 16 orang siswa yang dikategorikan memenuhi persyaratan sebagai siswa kreatif dan 24 orang siswa dikategorikan tidak kreatif.
4. Mengadministrasikan Alat Ungkap Kreativitas (tahap II) kepada 16 orang siswa yang memenuhi syarat didentifikasikan sebagai siswa kreatif. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2

Butir-butir Indikator Kreativitas yang Dilihat Adanya dan Dipakai sebagai Dasar Pertimbangan bagi Pengidentifikasian Individu yang Kreatif (N= 16)

INDIKATOR	Pengidentifikasian Individu Kreatif	
	f	%
I. SIKAP DAN TILIKAN TERHADAP MASALAH DAN HAL-HAL BARU		
A. Suka bertualang, menyelidiki dan banyak gagasan		
1. Suka bertualang	14	87,50
2. Suka menyelidiki	12	75,00
3. Banyak ide/gagasan	8	50,00
B. Mampu menghadapi dan memecahkan masalah/kesulitan	10	62,50
II. SIKAP TERHADAP LINGKUNGAN DINAMIKA, KEMAMPUAN BERKEKPRESI DAN BERKOMUNIKASI		
A. Sadar dan tanggap terhadap lingkungan	15	93,75
B. Luwes dan energik		
1. Luwes	10	62,50
2. Energik (lincah & bersemangat)	9	56,25

1	2	3
C. Lugu, terbuka, dan obyektif	11	68,75
D. Baik dalam berekspresi dan berkomunikasi:		
1. Mampu mengeksperesikan pikiran	12	75,00
2. Mampu mengekspresikan perasaan	14	87,50
3. Mampu berkomunikasi	15	93,75
III. SIKAP DAN DINAMIKA DALAM BEKERJA		
A. Menyukai tugas/pekerjaan yang sulit dan kompleks	10	62,50
B. Berdisiplin dan suka bekerja:		
1. Berdisiplin	14	87,50
2. Suka bekerja	12	75,00
C. Bekerja bersungguh-sungguh dan bertanggung jawab	11	68,75
D. Bekerja dengan variasi	12	75,00
IV. KEBEBASAN, KEYAKINAN DAN KETEGUHAN HATI		
A. Bebas dan mandiri		
1. Bebas	11	68,75
2. Mandiri	10	62,50
B. Percaya pada diri sendiri	10	62,50
C. Memiliki kepastian diri	9	56,25
D. Berpendirian jelas dan teguh	10	62,50
E. Berprakarsa (mampu mengajukan kan gagasan sendiri)	8	50,00
F. Tabah dan pantang mundur	10	62,50
V. KEASLIAN DAN PRESTASI		
A. Menciptakan sesuatu yang baru dan asli	7	47,75
B. Mengejar prestasi yang tinggi	13	81,25
C. Berprestasi tinggi dan berusaha keras di sekolah	12	75,00
D. Berprestasi tinggi dan berusaha keras di luar sekolah	10	62,50
VI. KOMITMEN TERHADAP KEBERSAMAAN, NILAI DAN MORAL		
A. Menyukai kebersamaan	15	93,75
B. Memperhatikan kepentingan org lain	14	87,50
C. Menjunjung tinggi nilai-nilai moral	16	100,00
VII. KEINDAHAN DAN HUMOR		
A. Memiliki rasa keindahan	11	68,75
B. Memiliki rasa humor	8	50,00

5. Mengadministrasikan daftar isian karakteristik belajar kepada 16 siswa yang didentifikasikan kreatif dan 24 siswa yang tidak kreatif, hasilnya ditampilkan pada **lampiran 2**
6. Mengumpulkan, menganalisis catatan dokumentasi yang tersedia di sekolah terhadap 16 orang siswa kreatif dan mengkonsultasikan data yang diperoleh (sebagai member check) dengan guru pembimbing, pembina OSIS, dan pembantu kepala sekolah bidang kurikulum guna penetapan sepuluh dari 16 orang siswa kreatif yang akan diteliti dan didalami lebih lanjut tentang karakteristik belajar mereka melalui teknik wawancara.
7. Melakukan wawancara dengan sepuluh orang siswa (kasus) yang diidentifikasikan paling kreatif yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini. Deskripsi hasil wawancara tentang karakteristik belajar mereka disajikan dalam bab IV tesis ini.

Gambaran yang diperoleh pertama kali dianalisis secara kualitatif berdasarkan temuan metode statistika, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif yaitu penafsiran terhadap hasil-hasil yang diperoleh. Dengan demikian, prosedur dan metode penelitian yang dipergunakan adalah metode deskriptif-analitik kualitatif, yang pada akhirnya prosedur dan metode ini dapat menghasilkan suatu simpulan yang dapat diangkat ke taraf generalisasi. Pada gilirannya, implikasi berupa rekomendasi yang bermakna juga akan diketengahkan.

D. Sumber Data

Sehubungan dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, maka yang menjadi subyek penelitian sebagai sumber data utama adalah siswa-siswa kreatif yang didominasi guru.

Penentuan siswa (kasus) yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah siswa yang secara aktual menampilkan perilaku kreatif. Siswa (kasus) ini ditetapkan berdasarkan hasil konsultasi dan rekomendasi dari wali kelas, guru pembimbing, guru mata pelajaran, dan guru pembina OSIS, pembantu kepala sekolah bidang kurikulum di delapan SMU. Di samping itu, data juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di sekolah.

E. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, ada dua kelompok data yang diperlukan yaitu ; (1) data tentang siswa kreatif dan tidak kreatif berserta indikatornya dan (2) data tentang karakteristik belajar siswa kreatif. Data tentang siswa kreatif dan tidak kreatif diperoleh dari *Nominasi guru-guru* terhadap siswa-siswa yang mereka identifikasi kreatif dan tidak kreatif yang ada di sekolah tempat lokasi penelitian. Setelah data tentang siswa diperoleh dari guru, selanjutnya akan diteliti lebih lanjut melalui *Alat Ungkap Pengidentifikasian Siswa Kreatif dan Tidak Kreatif*. Data tentang karakteristik belajar siswa kreatif didalami melalui *Teknik Wawancara, Studi Dokumentasi dan member check* yang memungkinkan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Untuk mencatat semua data yang diperoleh digunakan format pencatatan khusus yang telah disediakan untuk itu.

Untuk menjaga keobjektifan data hasil wawancara peneliti dengan siswa direkam dengan menggunakan tape recorder. Rekaman ini nantinya diputar ulang dan dipelajari kembali guna melengkapi data yang diperoleh setelah wawancara dengan kasus sehingga tidak ada data penting yang terlewati.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan diperoleh dua kelompok data. Data tentang siswa yang kreatif bersifat internal, sedangkan data tentang karakteristik belajar siswa kreatif bersifat naratif. Data pertama adalah kecenderungan tampilan indikator-indikator kreatif yang dimunculkan berdasarkan alat ungkap pengidentifikasian siswa kreatif.

Ada beberapa tahap dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penelitian ini. Pertama, data di atas dikenai analisis kuantitatif dengan menghitung kemunculan frekuensi positif (+) dan negatif (-) dari setiap indikator alat ungkap pengidentifikasian siswa kreatif. Kedua, menentukan pada aspek-aspek apa dari indikator-indikator kreatif yang cenderung ditampilkan siswa.

Data kedua, yaitu data naratif berupa keterampilan khusus yang ditampilkan siswa kreatif dalam berbagai aspek perbuatan belajar. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan teknik untuk mereduksi informasi naratif yang kompleks menjadi rumusan yang lebih sederhana (Stufflebeam, 1985:215). Analisis ini

dikenakan pada komentar-komentar siswa pada situasi-situasi tertentu (guru, materi pelajaran, sarana/sumber belajar) yang berkaitan dengan keterampilan-keterampilan belajar yang ditampilkannya sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya.

Berdasarkan analisis dari kedua jenis data yang dimaksudkan disusun suatu program bimbingan dan konseling untuk pengembangan kreativitas siswa.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi awal tentang karakteristik belajar siswa kreatif di SMU Negeri Kotamadya Padang, provinsi Sumatera Barat. Berbagai kondisi yang dialami selama penelitian telah menimbulkan berbagai keterbatasan yang secara inheren terdapat dalam penelitian ini beserta hasilnya. Keterbatasan yang pokok antara lain:

1. *Tentang pengidentifikasian siswa kreatif.* Dalam penelitian ini dipakai hanya tiga cara (nominasi guru, alat ungkap siswa kreatif, dan daftar isian) untuk menjaring data tentang siswa kreatif; padahal untuk keperluan itu masih banyak lagi cara atau pun prosedur yang dapat ditempuh seperti prosedur pengamatan langsung, biografi atau otobiografi, dan lainnya.
2. *Tentang pengungkapan kriteria siswa kreatif.* Dalam pengungkapan karakteristik belajar responden; hanya dipakai satu cara yaitu *wawancara*; padahal berbagai cara lain dapat dilakukan, seperti prosedur adjektive, checklist, Q-short, self report, tes, dan lain-lain.

3. *Tentang jenis dan jumlah responden.* Variasi dan jumlah siswa (kasus) masih sangat terbatas, belum mencakup semua siswa kreatif yang ada di setiap kelas dan sekolah yang ada di SMU kotamadya Padang.
4. *Tentang generalisasi.* Hasil penelitian ini tidak dimaksudkan untuk dipergunakan dalam upaya generalisasi tertentu, sebab responden dari penelitian ini bukanlah merupakan sampel dari suatu populasi (dalam hal ini semua siswa kreatif dari setiap tingkat/kelas dan sekolah).

Berbagai keterbatasan di atas perlu mendapat perhatian, terutama dalam menafsirkan atau memberikan makna pada hasil-hasil penelitian ini.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA • PERPUSTAKAAN •